

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS
(ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION)
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR FIQH
BAGI SISWA KELAS XI IPA MAN TEMPEL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh

Femi Asmiyanti

NIM. 04410669

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Femi Asmiyanti

NIM : 04410669

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 8 Juli 2008

Yang menyatakan,

Femi Asmiyanti
NIM. 04410669

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06-01/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Femi Asmiyanti
Lamp : 3 Bendel skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Femi Asmiyanti
NIM : 04410669
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS
(ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST,
ASSESSMENT, SATISFACTION) DALAM
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR FIQH SISWA
BAGI SISWA KELAS XI IPA MAN TEMPEL
YOGYAKARTA

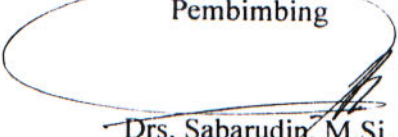
telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juli 2008

Pembimbing


Drs. Sabarudin, M.Si.

NIP. 150269254



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/114/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS
(ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION)
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR FIQH
BAGI SISWA KELAS XI IPA MAN TEMPEL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FEMI ASMIYANTI

NIM : 04410669

Tela dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa, tanggal 22 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Penguji I


Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji II


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Yogyakarta, 04 AUG 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum,
sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra'd : 11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004) hal. 251

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

ALMAMATERKU

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

FEMI ASMIYANTI. Penerapan Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqh Bagi Siswa Kelas XI IPA MAN Tempel Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh bentuk pembelajaran secara umum saat ini yang masih konvensional dan secara khusus pembelajaran fiqh di kelas XI IPA MAN Tempel Sleman Yogyakarta sehingga pembelajaran yang selama ini terasa monoton dan berakibat pada motivasi dan prestasi belajar fiqh siswa kelas XI IPA yang dirasakan kurang serta perlu adanya upaya untuk meningkatkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan motivasi serta prestasi belajar fiqh melalui model pembelajaran ARIAS bagi siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Tempel Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan model pembelajaran ARIAS pada proses pembelajaran fiqh.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA MAN Tempel Sleman yang berjumlah 18 siswa. Rencana tindakan pada penelitian ini meliputi dua siklus. Siklus I dengan materi permasalahan dalam warisan dan siklus II dengan materi wasiat. Instrumen yang digunakan selama pengambilan data adalah lembar observasi, panduan wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data kemudian mengorganisasikan data yang muncul agar bisa disajikan dan ditarik kesimpulan. Mengenai keberhasilan produk, dapat diketahui dengan menggunakan prosentase keberhasilan. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Penerapan model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran fiqh siswa kelas XI IPA MAN Tempel Sleman Yogyakarta dilaksanakan dalam dua Siklus. Sebelum melakukan tindakan, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan motivasi belajar. Setiap pelaksanaan Siklus akan diiringi oleh 4 (empat) tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dari dua Siklus tersebut kemudian diolah dan dimaknai sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa model pembelajaran ARIAS ini berjalan dengan lancar dan membawa dampak positif bagi motivasi belajar dan prestasi belajar fiqh siswa. (2) Peningkatan motivasi belajar fiqh siswa melalui model pembelajaran ARIAS bagi siswa kelas XI IPA MAN Tempel Sleman Yogyakarta ini ditandai dengan meningkatnya motivasi siswa yang sebelumnya siswa pasif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran seperti aktif dalam bertanya, memberi pendapat, semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, mencatat pelajaran/ penjelasan guru. Hal ini juga dibuktikan dari hasil rata-rata observasi motivasi siswa antara Siklus I dan II, kemudian didukung dengan hasil wawancara dengan guru dan siswa. (3) Sedangkan untuk prestasi belajar fiqh siswa cukup tinggi hal

ini dibuktikan dari rata-rata hasil pre tes sebesar 6,9 dan nilai pos tes sebesar 8,17. Ini berarti ada peningkatan sebesar 2,37. Pada siklus II, hasil prestasi belajar semakin mengalami peningkatan, yaitu nilai pre tes sebesar 8,23 dan nilai pos tes sebesar 9,11. Pada siklus II ini prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar 0,88.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا عبده و رسوله,
اللهم صل و سلم على خاتم النبيين سيدنا محمد المبعوث رحمة للعالمين و على آله
و أصحابه أجمعين, و بعد:

Alhamdulillah, tak ada untaian kata yang pantas tertuang pada awal pengantar ini selain ungkapan syukur yang sedalam-dalamnya kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dengan kodrat dan iradat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dengan lancar sebagai prasyarat untuk menyelesaikan study di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat dan salam semoga selalu dan tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, manusia pilihan yang selalu terukir namanya dalam Al Qur'an, manusia pilihan yang telah menuntun manusia menuju jalan yang suci yang akan menghantarkan kebahagiaan hidup ummatnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Penyusun menyadari sepenuhnya, bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari uluran tangan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam proses bimbingan sehingga dengan kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan beliau, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen jurusan PAI yang selalu membimbing dan mendidik penulis selama di bangku kuliah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah yang selalu membantu penulis dalam pelayanan administrasi dengan sabar dan penuh senyum.
6. Kepala Madrasah beserta guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Tempel Sleman yang telah memberikan ijin dan telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Muthohari, BA, selaku guru fiqh di MAN Tempel Sleman yang telah banyak membantu terselesaikannya penelitian skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Djainuddin dan Ibu Siti Hamidah, kakak beserta adik-adikku (Muhammad Shiddik, Acep Kurniawan, Surya Fitrah dan Siti Zulfianti), yang dengan kesucian hatinya selalu mengiringi dengan do'a, kasih sayang, ridho, dukungan, memotivasi dan senantiasa membangkitkan hasrat juangku dalam menimba ilmu sampai akhir penulisan skripsi ini.
9. Sahabat sejati Khoir, Tuti, Liza, Ruroh, Nani, Sofy, Jullay, Achie dan Mb. Dj yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa dalam suka dan duka, terimakasih dan maafkan diriku yang selalu merepotkan.
10. Saudara-saudariku serta adik-adikku di Forum Silaturrahmi Alumni Assalam Musi Banyuasin (Forsilam cabang Yogyakarta) yang telah mewarnai

kehidupanku dan memberikan tempat untuk saling berbagi, baik dalam suka maupun duka.

11. Teman-teman seperjuanganku di Eruess cab. Yogyakarta yang selalu membantu, memberi motivasi dan doa.
12. Teman-teman PAI-05 angkatan 2004 atas dukungan dan segala kebaikannya.
13. Saudara-saudariku di organisasi KAMMI, KOPMA dan LP2KIS yang senantiasa memberi masukan, motivasi serta doa untuk penulis.
14. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tiada dapat penulis membalas kebaikan yang telah mereka berikan selain untaian do'a semoga Allah SWT berkenan membalas kebaikannya dengan pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh karenanya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca. Akhirnya hanya kepada Allah penulis menyembah dan memohon ampunan atas segala kekurangan dan kekhilafan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 April 2008

Penyusun



Femi Asmiyanti
NIM.04410669

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	6
1. Tinjauan Pustaka.....	6
2. Landasan Teori.....	7
a. Model Pembelajaran ARIAS.....	7
b. Motivasi Belajar.....	17

c. Prestasi Belajar.....	21
d. Fiqh.....	22
E. Metode Penelitian.....	23
F. Sistematika Pembahasan.....	35

BAB II : GAMBARAN UMUM MAN TEMPEL SLEMAN

A. Letak dan Keadaan Geografis.....	37
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan	37
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	39
D. Struktur Organisasi.....	40
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	41
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	45

BAB III : MODEL PEMBELAJARAN ARIAS DAN MOTIVASI SERTA

PRESTASI BELAJAR Fiqh SISWA KELAS IX IPA MAN TEMPEL YOGYAKARTA.....	47
A. Kondisi Motivasi Dan Prestasi Belajar Sebelum Penerapan Model Pembelajaran ARIAS	47
B. Penerapan Model Pembelajaran ARIAS	51
1. Siklus I	51
2. Siklus II	63
C. Motivasi	86
D. Prestasi Belajar.....	92
E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Serta Upaya Mengatasinya	94

BAB IV : PENUTUP.....	109
A. Simpulan	109
B. Saran	111
C. Penutup	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Rencana Pembelajaran Siklus I	113
Lampiran II Rencana Pembelajaran Siklus II	115
Lampiran III Rencana Pembelajaran Siklus II	118
Lampiran IV PreTes Siklus I	122
Lampiran V Post Test Siklus I	124
Lampiran VI Pre Tes Siklus II	126
Lampiran VII Post Test Siklus II	128
Lampiran VIII Kunci Jawaban Pre test dan Post test Siklus I	130
Lampiran IX Kunci Jawaban Pre test dan Post test Siklus II.....	131
Lampiran X PKP Hasil pre tes dan pos tes siklus I.....	132
Lampiran XI PKP Hasil pre tes dan pos tes siklus II	133
Lampiran XII Nilai Rerata Hasil Pre test dan Post test Siklus I	134
Lampiran XIII Nilai Rerata Hasil Pre test dan Post test Siklus II.....	135
Lampiran XIV Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa	136
Lampiran XV Lembar Observasi Guru	137
Lampiran XVI Subyek Penelitian	139
Lampiran XVII Pedoman wawancara guru dan siswa	140
LampiranXVIII Catatan lapangan Siklus I	142
Lampiran XIX Catatan lapangan Siklus II.....	146
Lampiran XX Curriculum Vitae.....	151

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Guru MAN Tempel Sleman.....	41
Tabel 2. Daftar Siswa MAN Tempel Sleman.....	43
Tabel 3. Daftar Pegawai MAN Tempel Sleman.....	44
Tabel 4. Presentase Motivasi Siswa Pada Siklus I.....	86
Tabel 5. Presentase Motivasi Siswa Pada Siklus II.....	88
Tabel 6. Peningkatan Nilai Pre Test Dan Post Test Siklus I Dan II.....	93



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas	26
Gambar 2. Struktur organisasi MAN Tempel.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan, banyak hal yang harus diperhatikan diantaranya kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan program pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum.² Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran.³

Pembelajaran merupakan usaha yang mencerdaskan manusia, kemudian disajikan sejumlah perangkat berupa materi pelajaran, alat, metode/pendekatan dan sarana prasarana belajar, kesemuanya itu dimaksudkan agar anak didik menjadi pintar. Pada hakikatnya, dengan tidak mengabaikan arti pentingnya materi pelajaran, metode dan pendekatan belajar.

Seiring dengan perkembangan zaman, dinamika pendidikan ditandai oleh suatu pembaharuan dan transformasi pemikiran tentang hakikat pembelajaran, yaitu menjadikan pembelajaran sebagai suatu proses yang aktif, interaktif dan konstruktif. Proses ini akan terjadi manakala pembelajaran

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* "Edisi Revisi" (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 189.

³ Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Berbasis Kelas; Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 1.

sebagai konteks internal dan eksternal yang diselenggarakan sebagai proses fasilitasi dan stimulasi, artinya pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik.⁴

Titik sentral setiap peristiwa pembelajaran terletak pada suksesnya siswa mengorganisasikan pengalamannya, mengembangkan kemampuan berfikir, bukan pada kebenaran siswa dalam replikasi atas apa yang dikerjakan guru. Bidang study fiqh adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang dapat mengembangkan ritual dan sosial siswa. Sehingga materi-materi yang telah didapatkan dapat di praktikkan pula dalam hubungan sesama manusia. Pembelajaran fiqh secara umum bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kedalam diri siswa agar dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun sampai saat ini, pelaksanaan pendidikan agama Islam khususnya fiqh masih dihadapkan pada *problem* (masalah) adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Praktik-praktik pembelajaran PAI di SMA dan MA cenderung pada pembelajaran konvensional. Ini ditunjukkan bahwa pembelajaran fiqh saat ini belum dapat mengembangkan seluruh aspek dalam diri siswa. Selain itu, praktik pembelajaran dikelas selama ini cenderung pada pembelajaran konvensional sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk aktif, memotivasi dengan minat atau perhatian, membangkitkan kepercayaan diri untuk berhasil, menumbuhkan rasa bangga atau kepuasan diri siswa dengan memberikan kesempatan untuk

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 137-145.

melakukan evaluasi diri dan yang paling penting adalah mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan riil siswa dalam masyarakat.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas ini dapat ditempuh dengan meningkatkan pengetahuan tentang merancang metode pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan punya daya tarik. Dalam hal ini guru harus mempunyai kompetensi metodologis pembelajaran fiqh.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2-5 Februari 2008, bahwa konsep dan kondisi pembelajaran di MAN Tempel Yogyakarta telah menerapkan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Namun pada kenyataannya, belum banyak guru yang menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip KTSP, sehingga proses pembelajaran pun masih bersifat *transfer of knowledge* dari pada mengembangkan potensi siswa. Artinya, proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini, belum mengarah ke proses pembelajaran yang dapat menjadikan motivasi yang tinggi bagi siswa dalam belajar. Sedangkan dampak dari proses pembelajaran tersebut adalah kurangnya minat belajar siswa dan perkembangan potensi siswa dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar yang dicapai masih belum maksimal.⁵

Adapun hasil perbincangan peneliti dengan Muthohari selaku guru yang mengampu mata pelajaran fiqh mengenai proses pembelajaran fiqh di

⁵ Hasil wawancara dengan Muthohari (Guru fiqh MAN Tempel Sleman Yogyakarta), Pada saat setelah proses pembelajaran fiqh, Selasa, 5 Februari 2008.

MAN Tempel, masih bersifat *konvensional*.⁶ Selain itu, prestasi belajar fiqh di sekolah ini masih berkisar pada rata-rata 60-75. Oleh karena itu, usaha untuk membantu meningkatkan pembelajaran fiqh yang efektif, efisien dan punya daya tarik dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran dengan model pembelajaran salah satunya model pembelajaran ARIAS.

Berdasarkan fenomena persoalan pembelajaran fiqh yang telah dipaparkan sebelumnya, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penerapan model pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar fiqh bagi siswa kelas XI IPA MAN Tempel Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran fiqh siswa kelas XI IPA MAN Tempel Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar fiqh melalui model pembelajaran ARIAS bagi siswa kelas XI IPA MAN Sleman Yogyakarta?
3. Seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar fiqh melalui model pembelajaran ARIAS bagi siswa kelas XI IPA MAN Tempel Sleman Yogyakarta?

⁶ Hasil wawancara dengan Muthohari (Guru fiqh MAN Tempel Sleman Yogyakarta), Pada saat setelah proses pembelajaran fiqh, Selasa, 5 Februari 2008.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran fiqh pada kelas XI IPA MAN Tempel Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk meningkatkan motivasi belajar fiqh bagi siswa kelas XI IPA di MAN Tempel dengan model pembelajaran ARIAS.
- c. Untuk meningkatkan prestasi belajar fiqh bagi siswa kelas XI IPA di MAN Tempel dengan model pembelajaran ARIAS.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang model pembelajaran ARIAS
- 2) Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama islam khususnya pada fiqh dengan model pembelajaran ARIAS
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan menjadi motivasi bagi peneliti lain yang lebih baik dan sempurna dalam menggali dan mengembangkan pendidikan agama islam khususnya fiqh

b. Praktik

- 1) Bagi siswa: menimbulkan sikap senang terhadap mata pelajaran fiqh sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan percaya diri.

- 2) Bagi guru: memperkaya ilmu pengetahuan tentang metodologis pembelajaran fiqh pada khususnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Bagi Sekolah: memberi sumbangan dan informasi bagi praktisi lembaga pendidikan dalam rangka menyusun kebijaksanaan mengenai suatu program pembelajaran fiqh sehingga meningkatkan mutu proses pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dimaksudkan untuk mengetahui dan menunjukkan perbedaan skripsi ini dengan hasil penelitian sebelumnya. Adapun sepanjang penelusuran peneliti, belum ada skripsi atau karya ilmiah yang sama persis membahas tema dengan judul penerapan model pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar fiqh bagi siswa kelas XI IPA MAN Tempel Sleman Yogyakarta.

Namun demikian, sudah ada beberapa tulisan lain yang terkait dengan tema yang peneliti angkat, diantaranya: Ghoyatul Muna (2007) dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Fisika Di SMA Negeri 8 Yogyakarta”*. Dalam skripsi tersebut pembahasannya berkisar pada penerapan model ARIAS pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Penerapan model pembelajaran ini di jadikan sebagai salah

satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 8 Yogyakarta.⁷ Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS terdapat peningkatan pada aktifitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran fisika.

Kemudian penelitian Sukardi dalam tesis yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pengetahuan sosial di SMP Negeri 2 Mataram”.⁸ Tesis ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ARIAS memberikan peningkatan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar.

Penelitian yang akan dilakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian di atas, dari segi mata pelajaran, lokasi penelitian, fokus penelitian maupun subyek penelitian. Penelitian difokuskan pada keefektifan model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar fiqh bagi siswa XI IPA MAN Tempel Sleman.

2. Landasan Teori

a. Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari ARCS *model of motivational design* dari Keller.⁹ Model pembelajaran ini

⁷ Ghoyatul Muna, *Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Fisika di SMA Negeri 8 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

⁸ Sukardi, *Implementasi Model Pembelajaran ARIAS Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Mataram*, Tesis, PPS UNY Yogyakarta, 2004.

⁹ Djamaah Sopah, Model Pembelajaran Arias, www.duniaguru.com, 2007, hal. 2.

dikembangkan berdasarkan teori harapan yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen itu oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen. Keempat model pembelajaran itu adalah *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction* dengan akronim ARCS. Namun demikian, model pembelajaran ini tidak ada evaluasi (*assessment*), padahal evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan yang dicapai siswa. Sehingga siswa dapat melakukan evaluasi dirinya, dalam arti mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Mengingat pentingnya evaluasi, maka model pembelajaran ini dimodifikasi dengan menambah komponen evaluasi pada model pembelajaran tersebut.

Maka dengan adanya modifikasi tersebut model pembelajaran yang digunakan menjadi lima komponen yakni *attention* (minat/perhatian); *relevance* (relevansi); *confidence* (percaya/ yakin); *satisfaction* (kepuasan/ bangga), dan *assessment* (evaluasi).¹⁰ Modifikasi ini juga dilakukan dengan menggantikan istilah *confidence* menjadi *assurance*, karena kata *assurance* sinonim dengan kata *self-confidence*. Kemudian penggantian istilah *attention* menjadi *interest*, karena pada kata *interest* (minat) telah terkandung pengertian *attention*

¹⁰ Djamaah Sopah, Model Pembelajaran *Arias*, hal. 2.

(perhatian).¹¹ Model pembelajaran yang telah dimodifikasi disebut model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*).

Seperti yang telah dikemukakan model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen (*assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction*) yang disusun berdasarkan teori belajar. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Deskripsi singkat masing-masing komponen dan beberapa contoh yang dapat dilakukan untuk membangkitkan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Komponen pertama model pembelajaran ARIAS adalah :

1). *Assurance* (Percaya Diri)

Assurance (percaya diri), yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap percaya diri adalah:¹²

- a) Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri. Menghadirkan seseorang yang terkenal dalam suatu bidang sebagai pembicara, memperlihatkan video tapes atau potret seseorang yang telah berhasil (sebagai model), misalnya

¹¹ Sukardi, *Implementasi Model Pembelajaran Arias Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pengetahuan Sosial di SMP 2 Mataram*, Tesis, hal. 15.

¹² Djamaah Sopah, *Model Pembelajaran Arias*, hal. 3

merupakan salah satu cara menanamkan gambaran positif terhadap diri sendiri dan kepada siswa.

- b) Menggunakan suatu patokan, standar yang memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan (misalnya dengan mengatakan bahwa kamu tentu dapat menjawab pertanyaan di bawah ini tanpa melihat buku).
- c) Memberi kesempatan kepada siswa secara bertahap mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan.
- d) Memberi tugas yang sukar tetapi cukup realistis untuk diselesaikan/sesuai dengan kemampuan siswa (misalnya memberi tugas kepada siswa dimulai dari yang mudah berangsur sampai ke tugas yang sukar).

2) *Relevance* (Relevansi)

Komponen kedua model pembelajaran ARIAS *relevance* menurut Keller yang dikutip oleh Sopah yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang. Secara umum, istilah relevansi pendidikan dapat diartikan sebagai kesesuaian atau keselarasan pendidikan dengan tuntutan kehidupan.¹³ Dengan kata lain, pendidikan dipandang relevan apabila hasil yang diperoleh dari

¹³ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Subtansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), Hal. 49.

pendidikan bisa berguna atau berfungsi bagi kehidupan dan masyarakat.¹⁴

Dalam kegiatan pembelajaran, para guru perlu memperhatikan unsur relevansi ini. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan relevansi dalam pembelajaran adalah:¹⁵

- a) Mengemukakan tujuan sasaran yang akan dicapai. Tujuan yang jelas akan memberikan harapan yang jelas (konkrit) pada siswa dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka.
- b) Mengemukakan manfaat pelajaran bagi kehidupan siswa baik untuk masa sekarang dan untuk berbagai aktivitas di masa mendatang.
- c) Menggunakan bahasa yang jelas atau contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai-nilai yang dimiliki siswa. Bahasa yang jelas yaitu bahasa yang dimengerti oleh siswa. Pengalaman nyata atau pengalaman yang langsung dialami siswa dan dapat menjembatannya ke hal-hal baru. Pengalaman selain memberi keasyikan bagi siswa, juga diperlukan secara esensial sebagai jembatan mengarah kepada titik tolak yang sama dalam melibatkan siswa secara mental,

¹⁴ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Subtansi Problem Administrasi Pendidikan*, Hal. 49.

¹⁵ Djamaah Sopah, *Model Pembelajaran Arias*, hal. 4.

emosional, sosial dan fisik, sekaligus merupakan usaha melihat lingkup permasalahan yang sedang dibicarakan.

- d) Menggunakan berbagai alternatif strategi dan media pembelajaran yang cocok untuk pencapaian tujuan. Dengan demikian dimungkinkan menggunakan bermacam-macam strategi atau media pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran.

3). *Interest* (Minat atau Perhatian)

Komponen ketiga model pembelajaran ARIAS, *interest*, adalah yang berhubungan dengan minat/perhatian siswa. Menurut Gazali yang dikutip Slameto "Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek".¹⁶ Untuk menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap mata pelajaran, apabila siswa tidak mempunyai perhatian terhadap mata pelajaran maka yang akan timbul adalah perasaan jenuh dan membosankan sehingga perasaan ini akan mempersulit siswa untuk belajar.

Sedangkan minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹⁷ Suatu kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan secara intens dan disertai dengan rasa senang maka perhatian itu akan jadi berbeda

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 56.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 57.

dengan perhatian yang hanya bersifat sementara dan belum di ikuti dengan rasa senang. Menurut Woodruff yang dikutip oleh Sopah bahwa sesungguhnya belajar tidak terjadi tanpa ada minat/perhatian. Begitu juga menurut Keller bahwa dalam kegiatan pembelajaran minat/perhatian tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung.¹⁸

Oleh karena itu, guru harus memperhatikan berbagai bentuk dan memfokuskan pada minat/perhatian dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan usaha membangkitkan dan memelihara minat/perhatian merupakan usaha menumbuhkan rasa ingin tahu siswa yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Minat/perhatian merupakan alat yang sangat berguna dalam usaha mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan dan menjaga minat/perhatian siswa antara lain adalah:¹⁹

- a) Menggunakan cerita, analogi, sesuatu yang baru, menampilkan sesuatu yang lain/aneh yang berbeda dari biasa dalam pembelajaran.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, misalnya para siswa diajak diskusi untuk memilih topik yang akan dibicarakan, mengajukan

¹⁸ Djamaah Sopah, Model Pembelajaran ARIAS, hal. 4.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 4-5

pertanyaan atau mengemukakan masalah yang perlu dipecahkan.

c) Mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran misalnya variasi dari serius ke humor, dari cepat ke lambat, dari suara keras ke suara yang sedang, dan mengubah gaya mengajar.

d) Mengadakan komunikasi nonverbal dalam kegiatan pembelajaran seperti demonstrasi dan simulasi.

4). *Assessment* (Penilaian)

Komponen keempat model pembelajaran ARIAS adalah *assessment*, yaitu yang berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi merupakan suatu bagian pokok dalam proses pembelajaran karena dengan evaluasi dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu program, sekaligus juga dapat diukur hasil-hasil dicapai oleh suatu program.²⁰ Menurut Sopah, evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga oleh siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri (*self assessment*) atau evaluasi diri. Evaluasi terhadap diri sendiri merupakan evaluasi yang mendukung proses belajar mengajar serta membantu siswa meningkatkan keberhasilannya ujar Soekanto dalam artikel yang ditulis Sopah.²¹ Lebih jelasnya, bahwa evaluasi diri akan mendorong siswa dengan mudah untuk mencapai apa yang diinginkannya. Oleh karena itu, untuk mempengaruhi hasil belajar

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press. 1996), hal. 6.

²¹ Djamaah Sopah, Model Pembelajaran Arias, hal. 5.

siswa evaluasi perlu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan evaluasi antara lain adalah:²²

- a) Mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa.
- b) Memberikan evaluasi yang obyektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa.
- c) Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap diri sendiri.
- d) Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap teman.

5). *Satisfaction* (Kepuasan/ Rasa Bangga)

Komponen kelima model pembelajaran ARIAS adalah *satisfaction* yaitu yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Dalam teori belajar *satisfaction* adalah *reinforcement* (penguatan). Artinya siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu akan merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya

Hal ini sejalan dengan teori "*reinforcement*" yang dipaparkan oleh tokoh psikologi yakni Thorndike dengan "*law of*

²² Djamaah Sopah, Model Pembelajaran ARIAS, hal. 5.

effect”-nya²³, yakni hubungan antara *stimulus* dan *respons* akan lebih kuat apabila di ikuti dengan perasaan senang atau puas dan sebaliknya kurang erat atau bahkan bisa lenyap kalau disertai perasaan tidak senang.²⁴ Ini dikarenakan dengan adanya usaha membesarkan hati, memuji hingga siswa merasa bangga dan puas. Dalam proses pembelajaran hal yang seperti ini sangat diperlukan. Paling tidak hal ini akan lebih baik dibandingkan dengan hal-hal yang bersifat *punishment* (hukuman). Artinya, siswa akan memperoleh kepuasan dalam belajar apabila diberikan berupa *reward* (penghargaan). Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan rasa bangga dan puas pada siswa, antara lain :²⁵

- a) Memberi penguatan (*reinforcement*), penghargaan yang pantas baik secara verbal maupun non-verbal kepada siswa yang telah menampilkan keberhasilannya.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan/keterampilan yang baru diperoleh dalam situasi nyata atau simulasi.
- c) Memperlihatkan perhatian yang besar kepada siswa, sehingga mereka merasa dikenal dan dihargai oleh para guru.

²³ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 2005), hal. 180.

²⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2005), hal. 37.

²⁵ Djamaah Sopah, *Model Pembelajaran Arias*, hal. 5

- d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk membantu teman mereka yang mengalami kesulitan/memerlukan bantuan.

b. Motivasi Belajar

Motivasi menurut Oemar Hamalik adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁶

Pasaribu dan Simanjuntak mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu tenaga dari dalam yang menyebabkan kita bertindak, bertingkah laku, berbuat yang mana tindakan kita ditujukan pada tujuan tertentu yang hendak dicapai.²⁷ Dengan demikian, motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang. Dorongan itu memaksa seseorang untuk bergerak atau bertindak.

Pada dasarnya setiap tindakan manusia didorong oleh motivasi yang ada dalam dirinya. Tindakan manusia timbul karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Dorongan itu timbul secara khusus menjadi suatu kebutuhan. Kebutuhan tersebut menimbulkan keadaan siap pada diri seseorang untuk memulai atau melanjutkan serangkaian tindakan. Respon manusia terhadap kebutuhan akan menimbulkan tindakan-tindakan. Jadi terdapat hubungan antara motivasi, kebutuhan dan tindakan manusia.

²⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hal. 156.

²⁷ Pasaribu dan Simanjuntak, *Proses Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989) hal. 50.

Dalam kegiatan belajar motivasi juga merupakan unsur yang utama.²⁸ Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar maka akan menunjukkan minat, aktifitas dan partisipasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan kepada kegiatan belajar sehingga apa yang dikehendaki siswa dalam belajar dan tercapai.

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Motivasi belajar ini bisa datang dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar dirinya. Motivasi yang datang dari dalam diri siswa disebut dengan motivasi intrinsik, sedangkan motivasi yang datang dari luar diri siswa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Untuk membangkitkan motivasi intrinsik ini bisa dilakukan dengan berbagai cara antara lain:²⁹

- 1) Menjelaskan mengapa suatu mata pelajaran diajarkan dan apa kegunaannya dalam kehidupan di masa depan.
- 2) Menunjukkan antusias dalam mengajar dan menggunakan prosedur mengajar yang sesuai.
- 3) Menyajikan bahan pelajaran yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sukar.
- 4) Menjaga disiplin belajar di dalam kelas.

²⁸ Moh. Ali, *Bimbingan Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), hal. 12.

²⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 27.

- 5) Memberikan hasil pekerjaan siswa dalam waktu sesingkat mungkin.

Adapun cara lain untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dari luar (*Ekstrinsik*) antara lain dengan cara memberi hasil ulangan, memberi hadiah, pujian ataupun dengan memberi hukuman kepada siswa.³⁰

Sedangkan fungsi motivasi menurut sadirman adalah :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³¹

Kehadiran motivasi dalam aktivitas belajar merupakan faktor psikis yang menimbulkan kegiatan belajar. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana cirri-ciri motivasi tersebut, diantaranya :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

³⁰ *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Guru* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005) hal. 110.

³¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 85.

- 2) Untuk menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, tidak cepat puas dengan prestasi yang pernah dicapai)
- 3) Senang mencari dan memecahkan soal.

Dalam proses belajar disekolah, maka motivasi belajar siswa bisa datang dari guru. Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karenanya seorang guru untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sangat penting.

Adapun prinsip-prinsip motivasi belajar adalah:

- 1) Kebermanaknaan
- 2) Pengetahuan dan ketrampilan prasyarat
- 3) Model
- 4) Komunikasi terbuka
- 5) Keaslian dan tugas yang menantang
- 6) Latihan yang tepat dan aktif
- 7) Penilaian tugas
- 8) Kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan
- 9) Keragaman pendekatan
- 10) Mengembangkan beragam kemampuan
- 11) Melibatkan sebanyak mungkin siswa

12) Keseimbangan peraturan pengalaman belajar.³²

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang termotivasi dalam belajar maka akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Ketekunan dan konsentrasi tinggi
- 2) Perhatian tinggi
- 3) Aktivitas dan partisipasi tinggi
- 4) Minat yang besar dalam belajar

c. Prestasi Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan ketrampilan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.³³ Menurut Oemar Hamalik bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan.³⁴

Prestasi belajar fiqh dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran fiqh selama mengikuti proses belajar fiqh yang diwujudkan dengan angka atau nilai untuk mengetahui prestasi belajar siswa tersebut di lakukan dengan tes hasil belajar.

³² Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2005) hal. 70-73.

³³ Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) hal. 623.

³⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, hal. 29.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yang meliputi dua aspek, yakni: aspek fisiologis (keadaan jasmani) dan aspek psikologis (keadaan rohani, misalnya tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi)³⁵.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berada diluar diri individu, meliputi faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah, guru, teman dan masyarakat).³⁶

d. Fiqh

Fiqh adalah formulasi nash al-Qur'an dan sunnah yang berbentuk hukum yang akan diamalkan oleh umatnya. Hukum itu berbentuk hukum amaliyah yang akan diamalkan oleh setiap mukallaf (orang yang sudah dibebani/ diberi tanggung jawab melaksanakan ajaran syari'at Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sudah masuk islam dan sadar). Hukum yang diatur terdiri dari hukum wajib, sunnah, makruh, haram dan mubah. Disamping itu ada pula bentuk lain seperti sah, batal, benar, salah dan sebagainya.³⁷

Ilmu fiqh perlu dipelajari dengan tujuan anak didik mampu memahami dan mengamalkan syari'at islam ke dalam seluruh tindakan dan ucapannya. Tujuan tersebut pada akhirnya mengarah pada tujuan

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* "Edisi Revisi" hal. 132.

³⁶ *Ibid.*, hal. 133.

³⁷ Zakiyah Darajat, et.al, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet II, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), hal. 78.

pendidikan islam yang sejalan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, membentuk insan yang senantiasa menghamba kepada Allah dalam semua aspek kehidupannya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau *Classroom Action Research* yakni kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.

Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajarannya mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.³⁸

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto Penilaian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*, yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar berdasarkan asumsi atau teori pendidikan. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

³⁸ Rochiati W. *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 13.

- a. Penelitian, yaitu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, yaitu suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.³⁹

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁴⁰

Ringkasnya, Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri (dilakukan dalam pembelajaran biasa bukan kelas khusus) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

PTK ini dilakukan dengan kolaborasi atau kerjasama antara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqh MAN Tempel. Adapun fungsi

³⁹ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 2-3.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 3.

peneliti sebagai pengamat/ observer dan guru sebagai pelaksana tindakan. Dalam pelaksanaan ini, peneliti juga dibantu oleh teman dari satu jurusan Pendidikan Agama Islam yang mengerti tentang penelitian ini guna memudahkan dalam proses observasi, dan tidak mengandung subyektivitas dalam penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi yaitu usaha untuk memahami segala perilaku terjadi pada manusia. Psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memahami perilaku belajar siswa. Psikologi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan, mengingat aktivitas belajar siswa tidak terlepas dari keadaan psikologi siswa.

3. Subyek Penelitian

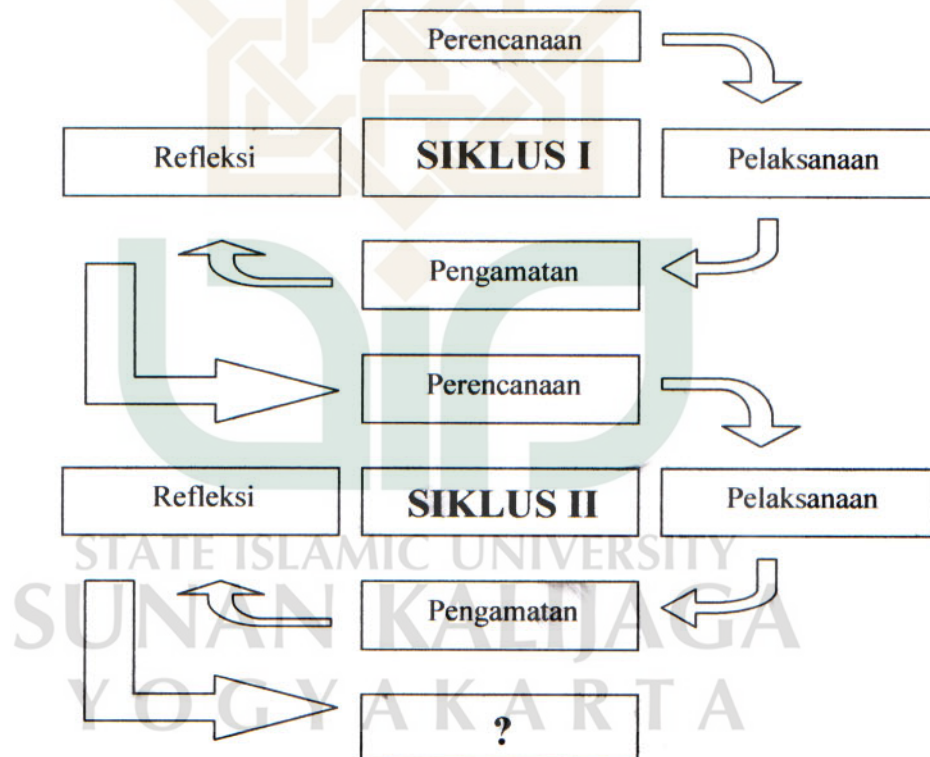
Subyek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subyek adalah siswa kelas XI IPA MAN Tempel Sleman yang berjumlah 18 siswa.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas terdapat 4 rangkaian antara lain, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi yang selalu dilakukan tiap siklus. Penelitian Tindakan kelas minimal dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi. Tahapan tersebut diulang sampai terjadi peningkatan, dengan catatan

bahwa perencanaan pada siklus berikutnya harus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya, dan menunjukkan apa saja kelemahan siklus tersebut, kemudian penjelasan tentang bagaimana hal tersebut akan diperbaiki.⁴¹ Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas dan tercapai tujuannya.⁴²

Adapun penjelasan keempat tahap dalam suatu siklus penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:⁴³



Gambar 1 : Spiral Penelitian Tindakan Kelas

⁴¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 41.

⁴² Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 117.

⁴³ *Ibid.*, hal. 16.

Tahap Perencanaan yang dilakukan dapat berupa fase persiapan yakni mulai dari permintaan izin penelitian di sekolah dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan agar mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun pelaksanaan dilakukan untuk melakukan apa-apa yang telah direncanakan diawal. Observasi dilakukan untuk merekam semua tindakan atau kegiatan belajar mengajar, dan refleksi merupakan suatu usaha mengevaluasi proses sebelumnya untuk merevisi proses selanjutnya.

5. Rencana Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar fiqh melalui model pembelajaran ARIAS. Model pembelajaran ARIAS ini akan diterapkan pada pembelajaran fiqh terhadap materi pembagian waris dan waris. Untuk materi waris dengan kompetensi dasar memahami dan menghayati hukum waris dalam islam, serta memahami dan menghayati hikmah yang terkandung sedangkan untuk materi wasiat dengan kompetensi dasar memahami dan menghayati tata cara berwasiat dan hikmahnya.

Untuk lebih rincinya, rencana penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Permintaan izin penelitian di sekolah
- 2) Observasi dan wawancara. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang MAN Tempel Sleman Yogya

secara keseluruhan dan keadaan proses pembelajaran fiqh khususnya dikelas XI IPA

- 3) Melakukan identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh di MAN Tempel Sleman Yogya.

b. Tahap Perencanaan

- 1) Merumuskan spesifikasi sementara dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS.
- 2) Menyusun rancangan pelaksanaan tindakan berdasarkan model pembelajaran ARIAS yang mencakup pembahasan materi, dan menentukan skor awal berdasarkan pre test pada pokok kajian yang diamati.
- 3) Membuat instrumen penelitian.
- 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS.
- 5) Membuat soal tes untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan siswa pada materi serta mengetahui hasil belajar siswa.
- 6) Membuat lembar observasi untuk merekam aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

c. Pelaksanaan

Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas, perhatian/ minat siswa, sarana belajar, maka dilakukan tindakan yaitu dengan pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS.

d. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan dan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA ketika proses pembelajaran berlangsung. Setiap siswa yang menunjukkan kemampuan sesuai dengan kriteria akan dicatat pada lembar observasi.

e. Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, akan diperoleh informasi tentang hasil model pembelajaran ARIAS. Hasil observasi itu kemudian dianalisis dan didiskusikan dengan guru untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang dilaksanakan itu sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan kendala-kendala dalam proses pembelajaran tersebut. Dari hasil diskusi tersebut, dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan untuk siklus selanjutnya.

f. Evaluasi dan revisi

Kesimpulan hasil evaluasi menjadi acuan dalam pengambilan keputusan tindakan. Apakah tindakan telah berhasil atau belum sesuai dengan kriteria keberhasilan sehingga dilakukan perubahan terhadap rencana tindakan.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dilakukanlah revisi atau modifikasi untuk tindakan pada siklus berikutnya sehingga mencapai target yang diharapkan.

Adapun kriteria evaluasi dalam penelitian ini adalah untuk memberikan makna terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yaitu apabila keadaan setelah tindakan, siswa bertambah semangat dalam belajar, senang dan tertarik belajar fiqh yang ditunjukkan dengan indikator adanya buku catatan fiqh, mendengarkan dengan aktif, berpartisipasi dalam kelompok, sering bertanya pada guru atau teman, selalu mengerjakan tugas yang diberikan, berani menjawab pertanyaan dan mempertahankan pendapat setelah tindakan itu dapat dikatakan berhasil. Sedangkan untuk prestasi belajar, apabila hasil prosentase rata-rata tes seluruh siswa meningkat dari sebelum tindakan (60-75).

6. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Wawancara

Wawancara atau interview sebagai metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dan pertemuan tatap muka baik secara individual maupun kelompok.⁴⁴ Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaian bebas tanpa terikat oleh nomor urut yang telah digariskan.⁴⁵ Adapun yang menjadi obyek wawancara dalam penelitian ini adalah guru fiqh dan siswa guna menanyakan mengenai proses pembelajaran setelah menggunakan

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.216.

⁴⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Mandar Maju, 1990) hal. 204.

model pembelajaran ARIAS. Instrument yang digunakan yakni pedoman wawancara yang berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.⁴⁶ Pedoman ini berisi pertanyaan tentang pelaksanaan model pembelajaran ARIAS guna meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar fiqh.

b. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁷ Atau dapat pula dikatakan suatu teknik pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun metode pengamatan yang digunakan adalah metode pengamatan secara langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati dan mencatat keadaan fisik sekolah, proses pembelajaran dikelas yang meliputi pendidik, subyek didik, metode, strategi yang digunakan dan sarana dengan menggunakan lembar observasi yang berisi catatan gambaran kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas.

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 187.

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 220.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁸ Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai jumlah siswa dan perkembangan prestasi belajar siswa.

d. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data/ informasi tentang hasil belajar siswa baik sebelum dilakukan tindakan maupun setelah dilakukan tindakan. Adapun untuk mengukur tes tersebut peneliti menggunakan lembar soal test sebagai instrumen yakni lembar soal pre test dan post test. Lembar soal pre test disusun guna mengetahui pemahaman siswa terhadap kompetensi yang ditentukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Lembar post test disusun untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap kompetensi yang ditentukan setelah pelaksanaan pembelajaran.

7. Metode Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti data yang telah dikumpulkan sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menyajikannya dengan menggunakan metode analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

instrumen penelitian. Setelah datanya terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis yaitu meliputi:

Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Penyajian data, yaitu proses dimana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara suatu kategori dengan kategori lainnya.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposi. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya.⁴⁹

Mengenai keberhasilan produk dari pre tes dan post tes, dapat diketahui dengan menggunakan presentase keberhasilan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan: P = Presentase keberhasilan produk

F = Frekuensi

⁴⁹ Miles, Matthew B. dan Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, terjemah Tjetjep Rohendi, Jakarta: UI Press, 1992), hal. 17-20.

N = Jumlah siswa

Nilai rerata keberhasilan siswa dalam menjawab pre tes dan post tes dihitung dengan persamaan:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan: $\bar{X}$ = Nilai rerata

f = Frekuensi

X = nilai

N = Jumlah siswa⁵⁰

Untuk menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan. Untuk pemeriksaan keabsahan data maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, pada dasarnya ada empat macam triangulasi, yaitu: memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁵¹ Sedangkan dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara

⁵⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hal. 327.

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 178.

membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap guru dan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini maka akan dijelaskan mengenai sistematika penelitian skripsi. Secara garis besar, sistematika penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian pokok atau isi skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I : sebagai bab pendahuluan, bab ini memuat hal-hal yang melatarbelakangi diadakannya penelitian, masalah yang dirumuskan, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang memuat penelitian yang relevan serta menjabarkan teori yang mendasari dilakukannya penelitian. Bab ini juga memuat metode penelitian dengan mendeskripsikan proses penelitian dan menguraikan langkah-langkah penelitian, yang mencakup jenis penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, subyek penelitian, prosedur dan rencana penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

Pada akhir bab ini, digambarkan sistematika pembahasan guna memudahkan dalam memahami skripsi.

Bab II : bab ini menjelaskan tentang gambaran umum madrasah yang diteliti, mencakup letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III : bab ini menguraikan tentang kondisi awal motivasi dan prestasi belajar fiqh siswa, penerapan model pembelajaran ARIAS yang meliputi semua proses siklus I dan siklus II, motivasi belajar fiqh siswa selama tindakan Siklus I dan II sekaligus pembahasannya. Prestasi belajar fiqh siswa selama tindakan Siklus I dan II sekaligus pembahasannya, serta faktor pendukung dan penghambat selama penelitian.

Bab IV : merupakan bab terakhir yaitu bab penutup yang terdiri atas simpulan atau inti pembahasan dalam skripsi, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran. Lampiran yang tercantum yaitu, RPP Siklus I-II, Pre test dan Post test Siklus I dan II, kunci jawaban pre test dan post test Siklus I-II, PKP Hasil pre tes dan post tes Siklus I-II, Nilai Rerata Hasil Pre test dan Post test Siklus I-II, Lembar Observasi guru dan motivasi belajar siswa, subyek penelitian, pedoman wawancara untuk guru dan siswa, catatan lapangan Siklus I-II, dan surat-surat serta sertifikat-sertifikat.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran fiqh siswa kelas XI IPA MAN Tempel Sleman Yogyakarta dilaksanakan dalam 2 Siklus dengan melalui 4 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan Refleksi/revisi. Sebelum dilakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu mengamati dan mewawancarai guru proses pembelajaran sehingga diperoleh gambaran pembelajaran dikelas, motivasi dan prestasi belajar siswa. Setelah melakukan observasi awal, peneliti melakukan rancangan terlebih dahulu Untuk Siklus pertama. Perencanaan ini digunakan untuk menyusun rencana praktik pembelajaran, perencanaan tindakan, rencana observasi dan rencana refleksi. Setelah melakukan perencanaan baru kemudian dilakukan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan. Ketika proses pelaksanaan tindakan berlangsung tahap keempat yakni observasi berlangsung pula pada waktu bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan. Setelah ketiga tahap ini telah dilewati baru kemudian di refleksi (evaluasi) kekurangan/ kelebihanannya dan akan direvisi pada Siklus selanjutnya. Keempat tahap tersebut akan mengiringi kembali ketika akan melakukan Siklus selanjutnya sampai dirasa cukup

tidak mengadakan siklus tindakan lagi. Siklus pertama di laksanakan pada tanggal 8 April 2008 dan Siklus II pada tanggal 15 dan 29 April 2008. Data yang diperoleh kemudian di olah dan dimaknai sehingga mendapat kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS ini berjalan dengan lancar dan membawa dampak positif bagi motivasi belajar dan prestasi belajar fiqh siswa tapi walaupun berdampak positif tetap tidak bisa dipungkiri terdapat kekurangan dalam penerapan model pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar fiqh di MAN Tempel Sleman Yogyakarta ini.

2. Peningkatan motivasi belajar fiqh siswa melalui model pembelajaran ARIAS bagi siswa kelas XI IPA MAN Tempel Sleman Yogyakarta cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan meningkatnya motivasi siswa yang sebelumnya siswa pasif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran seperti aktif dalam bertanya, memberi pendapat, semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, mencatat pelajaran/ penjelasan guru. Hal ini juga dibuktikan dari hasil rata-rata observasi motivasi siswa antara Siklus I dan Siklus II kemudian didukung dengan hasil wawancara terhadap guru dan siswa serta terwujudnya dampak intruksional tidak hanya peningkatan intelektual (dalam wujud prestasi belajar siswa), melainkan juga motivasi belajar.
3. Peningkatan prestasi belajar fiqh siswa melalui model pembelajaran ARIAS bagi siswa kelas XI IPA MAN Tempel Sleman Yogyakarta cukup

tinggi. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil rata-rata pre test Siklus I sebesar 6,9 meningkat sebanyak 2,37 terhadap post test Siklus I dengan rata-rata 8,17. Pada Siklus II, hasil rata-rata meningkat sebanyak 0,88 dari hasil pre test sebesar 8,23 dan hasil post test sebesar 9,11.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Guru fiqh hendaknya dapat mempelajari dan memahami secara mendalam tentang substansi isi model pembelajaran ARIAS dan prosedur pelaksanaannya sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.
- b. Guru dapat menerapkan model pembelajaran ARIAS pada kelas yang berbeda sehingga guru akan terbiasa menerapkan pembelajaran yang mengembangkan berbagai aktivitas siswa.

2. Bagi peneliti

- a. Perlu memahami yang lebih mendalam akan kebutuhan-kebutuhan dalam proses pembelajaran terutama model pembelajaran, metode dan strategi dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- b. Perlunya perhatian yang lebih terhadap lamanya penelitian, mengingat bahwa kegiatan ini sebaiknya diamati secara kontinyu dan dalam

rentang waktu yang lebih panjang sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya, terutama dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi, seluruh pihak MAN Tempel Sleman. Teriring doa semoga perbuatannya diterima oleh Allah SWT.

Penulis juga menyadari karena keterbatasan ilmu dalam menulis skripsi ini masih sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga karya ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pihak MAN Tempel Sleman dan semua pihak yang bersedia membacanya. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Djamaah Sopah, Model Pembelajaran Arias, *article*, www.Duniaguru.com, 2007.

Ghoyatul Muna, "Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Fisika di SMA Negeri 8 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Subtansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996.

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Mandar Maju, 1990.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Miles, Matthew B. dan Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah Tjejep Rohendi, Jakarta: UI Press, 1992.

Moh. Ali, *Bimbingan Belajar*, Bandung: Sinar Baru, 1984.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* "Edisi Revisi", Bandung: Rosdakarya, 2006.

Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, penerjemah : Raisul Muttaqien, Bandung: Nusamedia, 2006.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992.

Pasaribu dan Simanjuntak, *Proses Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1998.

Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Rochiati Widiaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Suharsismi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Sukardi, Implementasi Model Pembelajaran Arias Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pengetahuan Sosial di SMP 2 Mataram, *Tesis*, PPS UNY Yogyakarta, 2004.

Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Berbasis Kelas; Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2005

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Wesselchooff, D, Keller's ARCS model, *Artikel*, <http://ARCS-Motivational Theory.mht>, 1998.

W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1983.

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2006.

Zakiyah Darajat, et.al, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet II, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995.